

STUDI LITERATUR: PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH ISLAM

Apriyanti¹⁾, Beniazwar²⁾, Sumarto³⁾

¹²³⁾ Institut Agama Islam Negeri Curup

e-mail : apriyanti@iaincurup.ac.id , beniazwar1976@gmail.com ,
sumarto.pasca@iaincurup.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Career development, Sharia, thorough planning..

Kata kunci:

Pengembangan karir, Syariah, perencanaan matang.

Career development is an important aspect that must be prepared. However, due to the rapid progress of the times, students are confused in determining their career development. One option is career development that is in accordance with sharia. This study is a literature study that aims to analyze the concept of student career development based on Islamic sharia principles. This study uses a qualitative descriptive design. The data sources in this study are secondary data from relevant literature. These sources include scientific journals, textbooks, research reports, and other scientific articles. The results of this study are that conceptually a person's career development must be prepared well, neatly and orderly. The most important thing in career development is that the choice of work is halal and good both in terms of how to obtain it or in terms of the type of work. The concept of career development in Islam involves careful planning, hard work, competency development, and an attitude of surrender to Allah after trying. In addition, the instillation of Sufism values in individual students must be carried out so that they can be their guidelines when working.

Abstrak.

Pengembangan karir merupakan aspek yang penting yang harus disiapkan. Namun karena pesatnya kemajuan zaman mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan pengembangan karirnya. Salah satu opsi adalah pengembangan karir yang sesuai dengan syariah. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan karir mahasiswa berdasarkan prinsip syariah Islam, Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, serta artikel ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah secara konsep pengembangan karir seseorang harus disiapkan dengan baik, rapih dan teratur. Hal terpenting dalam pengembangan karir adalah pilihan pekerjaan tersebut halal dan toyyiban baik dari segi cara memperolehnya atau dari segi jenis pekerjaannya. Konsep pengembangan karir dalam Islam melibatkan perencanaan yang matang, kerja keras, pengembangan kompetensi, dan sikap tawakkal kepada Allah setelah berusaha. Selain itu penanaman nilai tasawuf dalam diri Individu mahasiswa harus dilakukan agar dapat menjadi pedomannya ketika bekerja.

PENDAHULUAN

Pengembangan karir merupakan aspek penting yang harus dipersiapkan sejak mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Syamsu & Satrianta, 2021). Dalam fase ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan dinamis (Jalal, 2024). Masa perkuliahan menjadi salah satu periode krusial dalam kehidupan mahasiswa untuk membentuk karakter, keahlian, dan visi karir yang akan menentukan masa depan mereka (Raudotussolehah dkk., 2024). Menurut pendapat Ginzberg dalam Hotmauli, (2023) berpedapat perkembangan karir seseorang sebagai individu berlangsung sepanjang hayat, sedari kanak-kanak, remaja hingga dewasa awal. Dengan jangka waktu sepanjang itu yang panjang seyodunya seorang sudah dapat menentukan langkah dan tujuan karirnya. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan pasar kerja, banyak mahasiswa yang menghadapi kebingungan dalam menentukan jalur karir yang tepat. Mereka dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga integritas dan etika dalam bekerja.

Di tengah tantangan tersebut, pengembangan karir yang berbasis pada prinsip syariah Islam menjadi solusi alternatif yang penting, terutama bagi mahasiswa Muslim. Prinsip syariah Islam menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta memperhatikan aspek spiritual dan moral dalam setiap tindakan, termasuk dalam perencanaan dan pengembangan karir (Ismail dkk., 2022). Pengembangan karir menurut perspektif syariah bukan hanya bertujuan untuk mencapai kesuksesan material, tetapi juga memastikan bahwa karir yang dibangun sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan pengabdian kepada masyarakat (Ningsih dkk., 2020). Dalam ajaran Islam, pekerjaan bukan sekadar alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sarana untuk beribadah dan memberi manfaat kepada orang lain (Umiyarzi, 2021).

Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa yang kurang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan karir mereka. Berdasarkan pra-survei yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa Muslim dari beberapa universitas di Indonesia, hanya sekitar 30% yang menyadari pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan karir. Sebagian besar mahasiswa mengaku lebih fokus pada aspek-aspek material, seperti gaji yang tinggi dan prestise pekerjaan, tanpa memperhatikan aspek moral dan spiritual dalam memilih jalur karir. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman agama dan penerapannya dalam konteks dunia kerja. Sebagian mahasiswa merasa bahwa bimbingan karir yang mereka terima di kampus belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek keislaman yang seharusnya menjadi landasan dalam memilih karir.

Masalah ini juga diperparah dengan minimnya literatur dan bimbingan karir yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan karir mahasiswa. Sebagian besar penelitian dan literatur yang ada saat ini masih berfokus pada pengembangan karir secara umum, tanpa menyoroti bagaimana nilai-nilai syariah dapat mempengaruhi pilihan karir dan cara bekerja seorang Muslim. Beberapa penelitian yang relevan telah membahas pentingnya spiritualitas dalam pengambilan keputusan karir. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Harahap dkk., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi cenderung lebih etis dalam bekerja dan memiliki visi karir jangka panjang yang seimbang. Begitu pula, studi yang dilakukan oleh (Marsiyam dkk., 2023) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam bimbingan karir dapat membantu mahasiswa untuk lebih bijak dalam memilih pekerjaan yang halal

dan berkah. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan karir mahasiswa dari perspektif syariah Islam secara komprehensif.

Gap penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan karir berdasarkan prinsip syariah Islam. Kajian ini penting, terutama di era globalisasi di mana mahasiswa Muslim sering kali terpengaruh oleh standar karir barat yang menitikberatkan pada materialisme dan individualisme. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip syariah dapat memberikan panduan bagi mahasiswa untuk tetap menjaga integritas dan spiritualitas mereka dalam dunia kerja yang kompetitif (Aulia, 2024). Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan karir mahasiswa dari perspektif syariah Islam, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip syariah yang relevan dalam proses tersebut.

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan kunci, seperti: bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diintegrasikan dalam bimbingan karir mahasiswa? Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam perencanaan karir mereka? Bagaimana cara institusi pendidikan tinggi dapat mendukung mahasiswa dalam mengembangkan karir yang tidak hanya sukses di dunia tetapi juga berkah di akhirat?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menawarkan analisis yang komprehensif tentang pengembangan karir mahasiswa berdasarkan prinsip syariah Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat memengaruhi keputusan karir dan memberikan landasan etis bagi mahasiswa dalam memilih jalur karir mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dan pembimbing karir dalam menyusun program bimbingan karir yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Signifikansi penelitian ini sangatlah penting, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang pengembangan karir berbasis Islam, yang masih minim di Indonesia maupun di kancah global. Penelitian ini juga akan membuka wacana baru dalam bidang bimbingan karir, terutama terkait integrasi nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan tinggi dalam merancang program bimbingan karir yang lebih komprehensif, dengan menekankan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan karir mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pedoman bagi mahasiswa Muslim dalam merencanakan karir yang tidak hanya berorientasi pada kesuksesan duniawi tetapi juga pada pencapaian spiritual yang seimbang.

Dengan demikian, studi literatur ini akan memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai pengembangan karir mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menjawab tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan karir di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan karir yang lebih Islami dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan karir mahasiswa berdasarkan prinsip syariah Islam. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber akademik yang relevan, seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan artikel ilmiah (Sundari dkk., 2024). Fokus utama studi ini adalah untuk memahami serta mengintegrasikan

teori pengembangan karir dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mendasari proses perencanaan karir mahasiswa. Berikut adalah tahapan dan prosedur dalam metode penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020). Desain deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan memberikan gambaran yang mendalam tentang pengembangan karir mahasiswa dari perspektif syariah Islam. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali konsep, tema, dan pola yang muncul dari literatur yang telah ada (Djiwandono & Yulianto, 2023). Melalui studi literatur ini, berbagai teori dan praktik yang relevan akan dipetakan dan disintesis menjadi satu kerangka teoritis yang koheren (Sugiyono, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari literatur yang relevan (Al Haddar dkk., 2023). Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, serta artikel ilmiah lainnya. Jurnal ilmiah yang digunakan membahas pengembangan karir, teori bimbingan karir, pendidikan Islam, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam dunia kerja. Buku teks mencakup prinsip-prinsip syariah Islam, konsep pengembangan karir, dan spiritualitas dalam karir. Selain itu, laporan penelitian terdahulu dan artikel ilmiah dari berbagai konferensi atau white paper yang terkait dengan pengembangan karir mahasiswa dan syariah Islam juga menjadi bagian dari data yang dianalisis. Sumber-sumber akademik yang digunakan dipilih dari publikasi dalam 5 tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan aktualitas data.

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi literatur dari berbagai database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan meliputi “pengembangan karir mahasiswa”, “prinsip syariah Islam”, “bimbingan karir Islami”, dan “spiritualitas dalam karir”. Setelah identifikasi, dilakukan seleksi literatur untuk memastikan bahwa hanya artikel dan buku yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi yang akan dianalisis. Kriteria inklusi ini meliputi kajian pengembangan karir dalam pendidikan tinggi, pengaruh prinsip syariah Islam terhadap keputusan karir, dan pendekatan spiritualitas dalam bimbingan karir. Literatur yang telah terseleksi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, dengan tujuan memetakan konsep utama, argumen, dan temuan dari masing-masing literatur.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan karir mahasiswa berbasis prinsip syariah Islam (Pratama dkk., 2021). Proses analisis melibatkan pengkodean data ke dalam tema-tema utama seperti “prinsip syariah dalam karir”, “pengembangan karir di perguruan tinggi”, dan “tantangan karir mahasiswa Muslim”. Setelah pengkodean, data dari berbagai sumber disintesis untuk mengidentifikasi hubungan antara teori pengembangan karir dan prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil sintesis ini akan digunakan untuk membentuk kerangka teoritis yang menggambarkan bagaimana prinsip syariah dapat diintegrasikan dalam proses pengembangan karir mahasiswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah diambil, seperti triangulasi sumber, cross-check antar sumber, dan review oleh pakar. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis sumber data, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian (Creswell, 2016). Cross-check dilakukan dengan membandingkan hasil dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk melihat konsistensi dan relevansi data. Selain itu, sebelum analisis final, peneliti meminta pendapat ahli dalam bidang bimbingan karir dan pendidikan Islam untuk memberikan masukan terhadap hasil sintesis literatur (Sugiyono, 2020).

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah Islam dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan karir mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur akademik mengenai pendekatan

bimbingan karir Islami dan memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam merancang program bimbingan karir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan program pengembangan karir yang lebih holistik, yang menekankan pentingnya integritas moral dan spiritual sesuai ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Konsep Pengembangan Karir dalam Islam

Pada agama Islam, pengembangan karir merupakan bagian dari ibadah dan pelaksanaan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Islam memandang karir bukan semata-mata sebagai sarana mencari nafkah, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Pentingnya pengembangan karir tentu saja membuat hal tersebut harus diperhatikan dengan seksama dan hal terpenting dalam pengembangan karir adalah pilihan pekerjaan tersebut halal dan toyyiban. Maksud haal dan toyyiban disini karir atau pekerjaan yang dipilih harus halal dan baik serta sesuai dengan ajaran islam. Islam mengatur seseorang dalam mendapatkan pekerjaannya dengan baik sesuai kemampuan tdak dengan suap, kecurangan dan penindasan. Pekerjaan yang dilakukan juga harus pekerjaan yang halal. (Monita, 2021; Sulani, 2023). Dalam kedua penelitian tersebut mengemukakan bahwa menanamkan pemikiran bahwa pengembangan karir sebagai ibadah menjadi salah satu faktor yang penting karna bisa memberikan dorongan di alam bawah sadar. Dorongan dari alam bawah sadari ini nantinya akan memunculkan kreatifitas, ketekunan dan keuletan serta semangat dalam melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh.

Faktor dorongan dari dalam diri ini yang nantinya akan memunculkan rasa kenikmatan bekerja. Kenikmatan bekerja adalah kondisi di mana seseorang merasa senang dan puas terhadap pekerjaan yang dilakukan karena pekerjaan tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johnson, 2020; Whitsed dkk., 2024) dalam penelitian ini mereka menekankan pentingnya rasa kenikmatan dalam bekerja yang akan berpengaruh pada suatsana kerja di kantor. Kenikmatan bekerja akan membuat lingkungan kerja menjadi tempat yang hangat dan solid, dimana hal itu sulit ditemui di tempat penelitian yang kedua peneliti ambil. Kesulitan menemukan kenikmatan bekerja terjadi karna dua faktor yaitu external dan internal dimana faktor external dipengaruhi oleh keluarga dan masalah pribadi karyawan. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh kebiasaan orang disana dimana pekerjaan adalah tanggung jawab masing-masing dan seorang individu harus bekerja sesuai dengan sop nya.

Sedangkan dalam konteks spiritual, kenikmatan bekerja juga muncul ketika pekerjaan dianggap sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan, yang tidak hanya menghasilkan manfaat pribadi tetapi juga berdampak baik bagi orang lain. Bekerja yang merasakan nikmat ini akan senantiasa membuat karyawan memiliki perasaan yang senang dan nyaman dalam menjalani pekerjaannya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti, 2024). Dalam penelitian ini diterangkan bahwa kenikmatan bekerja secara spiritual dapat diperoleh karena bekerja mengikuti apa yang diajarkan oleh agama. Demi memperoleh kenikmatan dalam bekerja inilah maka pengembangan karir seseorang sangat penting untuk diperhatikan dan direncanakan.

Dalam ajaran agama islam sesuatu yang akan dikerjakan tidak boleh dilakukan secara asal. Semua hal harus direncanakan secara matang, rapih benar, tertib dan tertaur. Oleh sebab itu

Konsep pengembangan karir dalam Islam melibatkan perencanaan yang matang, kerja keras, pengembangan kompetensi, dan sikap tawakkal kepada Allah setelah berusaha.

a) Perencanaan Matang

Perencanaan yang matang merujuk pada suatu proses yang terstruktur dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut ahli manajemen, perencanaan yang matang melibatkan identifikasi tujuan, pengumpulan informasi yang relevan, penyusunan strategi atau langkah-langkah yang tepat, serta evaluasi risiko dan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan ini bertujuan untuk meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan peluang agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif (Anjelina dkk., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, (2015) menunjukkan bahwa perencanaan yang matang sangat diperlukan agar mahasiswa tidak mengalami kebingungan, perencanaan yang matang seharusnya mulai dilakukan sejak dini mungkin seperti di awal kuliah dengan melakukan komunikasi pada orang tua atau dengan guru BK. Konseling dengan ahli akan memudahkan mahasiswa menentukan tujuan karirnya. Salah satu tehnik pengembangan karir yang direkomendasikan adiputra adalah dengan tenk modeling dimana mahasiswa harus memiliki idola untuk ditiru. Memiliki idola akan memudahkan mahasiswa untuk merencanakan karirnya.

b) Kerja keras

Merencanakan karir secara matang tentu saja tidak cukup di angan-angan saja tetapi harus di usahakan secara langsung. Tahap-tahap kerja keras untuk mendekati karir yang ideal harus diperhatikan secara seksama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rakhirwan dkk., (2019) menunjukkan bahwa kerja keras seseorang untuk menggapai miminya akan berdampak secara signifikan pada hasil yang diperoleh. Minat serta keinginan untuk terus mendekatkan diri pada karir yang ingin dicapai akan menjadi bahan bakar utama mahasiswa untuk bekerja keras. Salah satu wujud kerja keras mahasiswa adalah dengan belajar secara giat serta menargetkan waktu lulus yang tepat dan memperkaya diri dengan skill dan kemampuan yang didapat melalui organisasi yang diikuti atau mengikuti seminar.

c) Pengembangan kompetensi

Pengembangan dan kompetensi mahasiswa sejatinya sudah banyak mengalami perubahan semenjak belakunya merdeka belajar (Sumarto, 2020). Pengembangan kompetensi menurut Sumarto pada masa merdeka belajar lebih mengedepankan penguasaan teknologi digital. Teknologi digital memang mempengaruhi pengembangan kompetensi pendidikan di Indonesia hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leuwol dkk., 2020) dimana dalam penelitian tersebut terungkap bahwa mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya untuk bersaing di dunia kerja melalui berbagai strategi yang terintegrasi dengan pembelajaran formal dan aktivitas non-akademik.

Langkah yang harus diambil yaitu : Pertama, mengikuti program magang atau kerja praktik memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung di industri, sehingga mahasiswa dapat memahami dinamika dunia kerja. Kedua, mengikuti pelatihan keterampilan tambahan seperti kursus bahasa asing, penguasaan teknologi digital, atau sertifikasi profesional akan memperkaya kemampuan teknis mereka. Selain itu, aktif berorganisasi atau berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan juga membantu meningkatkan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Mahasiswa juga perlu mengembangkan jejaring profesional melalui

kegiatan seminar, konferensi, atau platform digital seperti LinkedIn untuk menjalin hubungan dengan para profesional di bidang mereka. Terakhir, membiasakan diri untuk belajar mandiri dan terus memperbarui wawasan tentang tren dan kebutuhan pasar kerja menjadi kunci untuk tetap relevan dan kompetitif di era yang terus berubah.

d) Tawakal

Langkah terakhir dalam mempersiapkan karir mahasiswa yang diajarkan dalam Islam adalah dengan cara tawakal. Tawakal adalah sikap menyerahkan segala hasil usaha kepada Allah setelah melakukan ikhtiar maksimal. Dalam konteks persiapan karir mahasiswa, tawakal menjadi landasan spiritual yang penting. Mahasiswa yang mempersiapkan karir dengan belajar, berlatih, dan mengembangkan keterampilan menunjukkan bentuk ikhtiar yang sungguh-sungguh. Namun, di balik semua usaha itu, ada kesadaran bahwa hasil akhir sepenuhnya berada di tangan Allah.

Tawakal mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya bergantung pada kemampuan diri sendiri, tetapi juga pada kekuatan doa dan keyakinan kepada Allah. Sikap ini dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi kecemasan berlebihan terhadap masa depan, dan mendorong sikap optimis saat menghadapi tantangan. Dengan tawakal, mahasiswa tetap gigih dalam berusaha, namun tidak mudah putus asa apabila menghadapi kegagalan, karena mereka yakin bahwa setiap hasil adalah bagian dari rencana terbaik yang telah Allah tetapkan. Kombinasi antara usaha maksimal dan sikap tawakal ini menjadi keseimbangan penting dalam mencapai kesuksesan karir. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarto, 2018) dalam penelitiannya diketahui bahwa budaya religiusitas di Indonesia mempunyai pengaruh besar bagi karir seseorang. Budaya religiusitas dimana mengembalikan semua pada Allah (tawakal) menjadikan mental mahasiswa Indonesia lebih siap menerima resiko.

2) Menanamkan Nilai- Nilai Tasawuf

Pada agama islam menyiapkan karir Individu berarti juga harus menyiapkan nilai diri dalam individu tersebut, Azwar dkk., (2021) dalam penelitiannya menitik beratkan penanaman nilai nilai tasawuf pada mahasiswa guna mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi tantangan dunia kerja. Nilai-nilai tasawuf yang tertanam dalam diri mahasiswa akan menjadi nilai tambah serta pedoman mahasiswa tersebut dalam menjalani hidup dan bekerja. Nilai tasawuf yang harus ditanamkan yaitu :

a) Ikhlas

Ikhlas adalah kondisi hati di mana seseorang melakukan suatu perbuatan semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan pujian, penghargaan, atau keuntungan duniawi. Dalam konteks Islam, ikhlas berarti menjaga niat agar selalu lurus dan murni, sehingga amal perbuatan memiliki nilai ibadah yang tinggi di hadapan Allah. Ikhlas dalam pekerjaan berarti seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan niat untuk mencari ridha Allah, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau keuntungan materi. Dalam praktiknya, ikhlas mengarahkan seseorang untuk bekerja dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, dan tanpa mengharapkan imbalan selain keberkahan dari Allah (Hidayat & Najah, 2020).

b) Tawakal

Setelah berusaha dengan maksimal, seorang Muslim diajarkan untuk menyerahkan hasilnya kepada Allah. Sikap ini menciptakan ketenangan dalam menghadapi hasil pekerjaan, baik itu

keberhasilan maupun kegagalan. Tawakal adalah sikap berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha maksimal dalam melaksanakan tugas atau menghadapi suatu permasalahan. Tawakal tidak berarti menyerah atau pasif, melainkan bentuk keyakinan bahwa setelah manusia melakukan segala upaya terbaiknya, hasil akhirnya berada di tangan). Tawakal dalam konteks pekerjaan berarti seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, dan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki, tetapi tetap menyadari bahwa hasil dari usahanya bergantung pada kehendak Allah. Sikap tawakal mendorong individu untuk tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan, karena ia percaya bahwa Allah memiliki rencana terbaik yang mungkin belum ia pahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizah & Arifin, 2023; Riyanty & Nurendra, 2021), dari kedua penelitian tersebut diketahui bahwa tawakal adalah hal yang penting bagi individu untuk menangkalkan deperesi yang seringkali terjadi karena usaha yang dilakukan belum membuahkan hasil.

c) Syukur

Tasawuf mengajarkan pentingnya bersyukur atas setiap nikmat yang diperoleh dari pekerjaan, baik itu penghasilan, pengalaman, maupun kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, baik berupa rezeki, kesehatan, kemampuan, maupun kesempatan. Syukur mencakup tiga dimensi utama: pengakuan dalam hati bahwa nikmat itu berasal dari Allah, ucapan lisan berupa pujian dan doa, serta tindakan nyata dengan memanfaatkan nikmat tersebut untuk hal-hal yang diridhai Allah. Dalam konteks pekerjaan, syukur diwujudkan dengan mengakui bahwa pekerjaan, penghasilan, serta kemampuan untuk bekerja adalah karunia Allah. Syukur dalam pekerjaan tidak hanya diucapkan melalui doa, tetapi juga ditunjukkan melalui dedikasi, tanggung jawab, dan kerja keras dalam menjalankan tugas. Hal ini senada dengan tulisan (Budi, 2024) dimana tasawuf sangat diperlukan oleh seseorang pekerja.

d) Qana'ah

Memiliki rasa cukup dan puas atas rezeki yang diberikan Allah, sehingga tidak mudah terjebak dalam sikap serakah atau ambisi yang berlebihan. Qana'ah adalah sikap merasa cukup dan menerima dengan lapang dada segala pemberian Allah, baik dalam bentuk rezeki, kedudukan, maupun keadaan hidup. Qana'ah bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi lebih kepada rasa syukur atas apa yang dimiliki sambil tetap berikhtiar dengan penuh semangat. Sikap ini mencerminkan kepuasan hati yang tidak tergantung pada jumlah harta atau status, melainkan pada keyakinan bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah dengan adil dan bijaksana. Dalam konteks pekerjaan, qana'ah membantu seseorang untuk tetap bersyukur dan merasa puas atas hasil yang diperolehnya, tanpa terjebak dalam sifat tamak atau ambisi yang berlebihan. Qana'ah juga membuat seseorang lebih menghargai proses bekerja daripada sekadar berfokus pada hasil, karena ia percaya bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah (Ghofur, 2022).

e) Sabar

Dalam bekerja, tantangan dan kesulitan adalah hal yang wajar. Nilai tasawuf mendorong kesabaran dalam menghadapi ujian, baik dalam proses bekerja maupun saat menunggu hasil yang diinginkan. Sabar adalah sikap menahan diri dengan tenang dan ikhlas dalam menghadapi kesulitan, cobaan, atau tantangan, sambil terus berusaha dan bertawakal kepada Allah. Sabar mencakup tiga aspek utama: sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi larangan-Nya, dan sabar

dalam menghadapi ujian hidup. Sikap sabar bukan berarti pasif atau menyerah, melainkan keteguhan hati dalam menjalani setiap proses dengan keyakinan kepada Allah. Dalam konteks pekerjaan, sabar berperan penting dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan deadline, persaingan, kegagalan, atau konflik dengan rekan kerja. Sabar membantu seseorang untuk tetap tenang dan tidak bertindak emosional saat menghadapi situasi sulit, sehingga mampu mencari solusi yang bijak (Azis, 2024).

f) Adil dan Amanah

Adil berarti memberikan hak setiap orang sesuai dengan porsi yang semestinya, tanpa ada penyelewengan, diskriminasi, atau ketidaksetaraan. Dalam Islam, keadilan mencakup perlakuan yang setara terhadap semua pihak dan tidak berpihak pada siapapun, meskipun ada tekanan atau keuntungan pribadi. Sedang amanah adalah tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk menjaga atau melaksanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya, tanpa ada niat untuk menyalahgunakan atau mengkhianati kepercayaan tersebut. Seorang yang amanah akan menjalankan tugas dengan jujur, profesional, dan penuh integritas

Dalam pekerjaan, nilai adil diterapkan dengan memberikan hak kepada semua pihak secara fair. Ini berarti pekerja atau karyawan diperlakukan secara setara tanpa adanya diskriminasi, baik dalam hal upah, kesempatan, maupun perlakuan di tempat kerja. Sementara itu, amanah dalam pekerjaan berarti bahwa setiap individu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Bagi seorang manajer, ini berarti mengelola sumber daya dengan bijaksana dan memastikan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan atau atasan dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Bagi seorang karyawan, amanah berarti menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, menghindari penipuan atau penyalahgunaan fasilitas kerja, serta menjaga privasi dan informasi yang dipercayakan padanya. Kedua nilai ini saling terkait dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan harmonis. Ketika adil dan amanah diterapkan, pekerjaan tidak hanya menjadi sarana untuk mencari nafkah, tetapi juga menjadi ajang untuk menciptakan kepercayaan, kesuksesan, dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan sikap adil dan amanah, pekerjaan akan memberikan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

g) Tazkiyah An-Nafs

Membersihkan hati dari sifat-sifat buruk seperti iri, dengki, atau sombong dalam bekerja. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan rekan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Tazkiyah An-Nafs adalah proses penyucian jiwa atau pemurnian hati dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, kemarahan, dan ketamakan, serta menumbuhkan sifat-sifat positif seperti ketenangan, keikhlasan, sabar, dan syukur. Tazkiyah An-Nafs bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membersihkan hati dari segala kotoran moral dan spiritual agar seseorang dapat hidup dengan lebih baik, lebih mulia, dan lebih dekat kepada Allah.

Pada dunia pekerjaan, Tazkiyah An-Nafs berperan penting dalam menjaga integritas, etika, dan motivasi dalam bekerja. Proses penyucian jiwa ini membantu seseorang untuk terhindar dari sikap negatif seperti kebohongan, ketidakjujuran, atau sikap serakah yang dapat merugikan pekerjaan dan orang lain. Sebagai contoh, seseorang yang melakukan tazkiyah an-nafs akan bekerja dengan penuh kejujuran, tidak tergoda untuk menipu atau mengorbankan prinsip hanya demi keuntungan pribadi. Tazkiyah An-Nafs juga membantu seseorang untuk tetap rendah hati, tidak sombong atau merasa lebih dari rekan kerja lainnya meskipun memiliki kedudukan yang lebih

tinggi. Dalam pekerjaan, ini berarti menjaga sikap yang adil, menghargai orang lain, dan tidak merendahkan orang lain. Sikap tawakkal dan ikhlas yang muncul dari tazkiyah an-nafs akan mendorong seseorang untuk bekerja tanpa mengharapkan pujian atau balasan duniawi, tetapi semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.

Selain itu, tazkiyah an-nafs mendidik seseorang untuk lebih sabar dalam menghadapi tantangan pekerjaan, menjaga kestabilan emosi, dan tidak mudah marah atau terpengaruh oleh situasi negatif di tempat kerja. Hal ini menjadikan seseorang lebih profesional dan mampu bekerja dengan baik dalam situasi yang penuh tekanan. Dengan demikian, tazkiyah an-nafs tidak hanya memperbaiki kualitas spiritual individu, tetapi juga meningkatkan kualitas kerja dan hubungan di lingkungan profesional.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang pengembangan karir mahasiswa dalam Islam adalah hal yang sangat penting. Pengembangan karir sendiri menjadi penting karena pengembangan karir merupakan bagian dari ibadah dan pelaksanaan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Dalam Islam ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk merencanakan karir langkah tersebut yaitu : 1) Melibakan perencanaan yang matang perencanaan yang matang dalam literatur yang sudah dimuat oleh peneliti dilakukan dengan berkonsultasi pada keluarga atau guru BK atau ahli. Perencanaan yang matang dapat dilakukan secepatnya dan cara yang paling sering dilakukan adalah dengan mencari dan mengikuti *role model*. , Langkah ke dua adalah dengan kerja keras, kerja keras dapat dilakukan dengan belajar secara giat. Langkah ke tiga adalah dengan melakukan pengembangan kompetensi diri mahasiswa dengan cara mengikuti pelatihan, seminar dan organisasi kampus. Langkah terakhir yaitu dengan sikap tawakkal kepada Allah setelah berusaha.

Mempersiapkan mahasiswa dalam islam juga dilakukan dengan mempersiapkan individu tersebut dengan menanamkan nilai-nilai tasawuf. Tasawuf adalah jalan spiritual dalam Islam yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan hati, memperbaiki akhlak, dan menjalani kehidupan yang penuh kesadaran akan kehadiran-Nya. Dengan menerapkan hidup yang dekat pada Allah maka dalam bekerja juga akan uncul sifat ihlas, tawakkal, syukur, qonaah, sabar, Adil dan pengertian serta Tazkiyah An-Nafs.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Adiputra, author S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir SISWA. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.70>
- Al Haddar, G., Kusumawati, I., Sa'adah, U., Siahaan, T. M., Efendi, R., & Hakim, A. R. (2023). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*. Get Press Indonesia.
- Anjelina, J. D., Salsabila, R., Fitriyanti, D. A., & Lestari, N. D. (2021). Analisa Perkembangan Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Mewujudkan Perekonomian Yang Stabil. *Izdiabar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 117–142.
- Aulia, G. G. N. (2024). Etika Bisnis Islam: Eksplorasi dan Panduan Prinsip dan Nilai dalam Berbisnis sesuai Perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 234–253.

STUDI LITERATUR: PENGEMBANGAN KARIR MAHASISWA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH ISLAM

- Azis, L. (2024). *Konsep Sabar dan Relevansinya dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah* [B.S. thesis]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80766>
- Budi, H. I. S. (2024). *Pengembangan diri sebagai perwujudan manusia sentuhnya pembelajaran melalui tokoh di Alkitab*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *PENELITIAN KUALITATIF ITU MENGASYIKKAN: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Penerbit Andi.
- Faizah, M. M., & Arifin, S. S. (2023). Konsep Tawakal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah*, 8(2), 1–14.
- Ghofur, A. (2022). *Konsep Qana'ah menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar* [PhD Thesis, IAIN PONOROGO]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18413/>
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 961–975.
- Hardiyanti, R. (2024). *Potret nilai-nilai tasawuf Entrepreneurship dalam strategi bisnis pelaku UMKM: Studi deskriptif di Pasar Kaget 46 Palasari Cibiru Kota Bandung* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/91125/>
- Hidayat, M. U., & Najah, I. N. (2020). Konsep Ihsan Perspektif Al-Qur'an Sebagai Revolusi Etos Kerja. *Jawi*, 3(1), 22–40.
- Hotmauli, M. (2023). Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 98–104.
- Ismail, D. H., Purrohman, P. S., Ghoni, A., Matin, U. A., Muslim, A. B., Anis, M. Y., Muhadli, Z., Suprayogi, M. N., Harun, M., & Yapono, A. (2022). *Relevansi Nilai Gontor: Bagi Pengembangan Karir Profesional: Pemikiran Para Doktor & Guru Besar Alumni*. Unida Gontor Press.
- Jalal, N. M. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kematangan Karir Mahasiswa di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6270–6283.
- Johnson, M. K. (2020). Joy: A review of the literature and suggestions for future directions. *The Journal of Positive Psychology*, 15(1), 5–24. <https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1685581>
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Marsiyam, T., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2023). Konsep persiapan karir dalam pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 383–397.
- Monita, Y. (2021). *Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota Di Masa Covid-19* [Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.Uin-Suska.Ac.Id/57816/>

- Ningsih, R., Asyari, A., & Izmuddin, I. (2020). Pengaruh Islamic Human Capital Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 163–178.
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ak, D. P. S. A., SE., MSA. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*. UNISMA PRESS.
- Rakhirwan, A., Azwar, B., & Nafrial, N. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2047/>
- Raudotussolehah, R. M., Suherman, U., & Yustiana, Y. R. (2024). Penguatan Lembaga Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) dalam Menjawab Tantangan Karir Mahasiswa pada Era Revolusi Industri 5.0. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 7(1), 60–67.
- Riyanty, I. N., & Nurendra, A. M. (2021). Mindfulness dan tawakal untuk mengurangi depresi akibat pemutusan hubungan kerja pada karyawan di era pandemi covid-19. *Cognicia*, 9(1), 40–44.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulani, S. (2023). *Pengaruh Etos Kerja Islami, Disiplin Kerja, Dan Pembinaan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu* [Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <Http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/1912/>
- Sumarto, S. (2018). Budaya, pemahaman dan penerapannya: “Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16–16.
- Sumarto, S. (2020). Kampus Merdeka; Realitas Pembelajaran Online, Riset dan Pengembangan Wirausaha. *Jurnal Literasiologi*, 4(2).
- Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, S., Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiyani, L., & Pereiz, Z. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Gita Lentera.
- Syamsu, K., & Satrianta, H. (2021). Bimbingan konseling karir islam untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *Al-Iryad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 8(1).
- Umiyarzi, E. (2021). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 1(2), 245–256.
- Whitsed, C., Girardi, A., Williams, J. P., & Fitzgerald, S. (2024). Where has the joy gone? A qualitative exploration of academic university work during crisis and change. *Higher Education Research & Development*, 43(7), 1632–1646.